

## ANALISIS PENGARUH ALUR NARASI TERHADAP KOMPOSISI DAN *COLOR GRADING* PADA FILM “THE FRENCH DISPATCH” (2021)

Christina Indri<sup>1\*</sup>, Dianing Ratri<sup>2</sup>, Fathima Assilmia<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung

<sup>3</sup>Keio University Graduate School of Media Design

E-mail : [christinaindri@students.itb.ac.id](mailto:christinaindri@students.itb.ac.id)<sup>1</sup>, [dianing.ratri@itb.ac.id](mailto:dianing.ratri@itb.ac.id)<sup>2</sup>, [assilmia@kmd.keio.ac.jp](mailto:assilmia@kmd.keio.ac.jp)<sup>3</sup>

### Abstrak

Dalam menyaksikan suatu film, penonton dapat mengamati terdapatnya pergantian adegan melalui penyuasanaan yang berbeda. Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya suasana tersebut adalah komposisi dan *color grading*. Komposisi bertujuan membuat suatu adegan menjadi semenarik mungkin untuk dilihat, sementara *color grading* adalah proses meningkatkan penampilan gambar untuk digunakan di lingkungan yang berbeda dengan memanfaatkan kontras, warna, dan lainnya. Pemanfaatan komposisi dan *color grading* berfungsi untuk mendukung suatu narasi yang disampaikan agar menjadi lebih kuat. Wes Anderson, sebagai sutradara film, produser, dan penulis, terkenal dengan eksentrisitas gaya visual dan naratif yang khas dalam karya filmnya. Kekhasan ini khususnya terdapat dalam penggunaan komposisi dan *color grading*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh alur narasi film terhadap jenis komposisi dan *color grading* yang digunakan pada film *The French Dispatch*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penulis melakukan observasi dan pengumpulan data, kemudian memilih sejumlah adegan menurut teori Freytag's Pyramid, kemudian penulis menganalisis adegan-adegan tersebut menurut teori *mise-en-scène*. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah alur narasi sangat mempengaruhi pemilihan jenis komposisi pada film *The French Dispatch*, di antaranya yang sering digunakan merupakan ciri khas gaya visual Wes Anderson sendiri, yaitu komposisi simetris dan peletakan aktor yang hampir selalu tepat depan kamera dengan *framing* yang estetis untuk menghadirkan gaya ilustratif seolah seperti dalam buku cerita. Selain itu, pemilihan warna vintage digunakan untuk mendukung latar tempat yang berada di daerah Perancis, dan perubahan *color grading* dari berwarna menjadi hitam putih digunakan untuk menghadirkan dua dunia yang berbeda, yaitu sudut pandang narator dan dunia reka adegan.

**Kata kunci:** narasi, komposisi, *color grading*, gaya visual.

### Abstract

*Composition aims to make a scene as eye-catching as possible, while color grading is the process of enhancing the appearance of an image for use in different environments. The use of composition and color grading serves to support a narrative that is delivered to make it stronger. Wes Anderson, as a film director, producer, and writer, is known for his distinctive visual and narrative style in his film work. This is especially found in the use of composition and color grading. This research was conducted with the aim of knowing the effect of the film's narrative flow on the type of composition and color grading used in The French Dispatch. The research method used is descriptive qualitative. The writer makes observations and data collection, then selects a number of scenes according to Freytag's Pyramid theory, then the writer analyzes these scenes according to the mise-en-scène theory. The conclusion that can be drawn is that the narrative flow greatly influences the type of composition in The French Dispatch film, namely symmetrical composition and the placement of actors who are almost always right in front of the camera with aesthetic framing to present the image in an illustrative style as*

if in a story book. In addition, vintage color selection is used to support the background in the French area, and color grading changes from full color to black and white are used to present two different worlds, namely the narrator's point of view and the world inside the newspaper issue.

**Keywords:** narration, composition, color grading, visual style

Diterima tanggal 18 Mei 2022	Direvisi tanggal 25 Mei 2022	Disetujui tanggal 04 Juni 2022
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

## PENDAHULUAN

Dalam menyaksikan suatu film, penonton dapat mengamati terdapatnya pergantian adegan dengan suasana yang berbeda, seperti menyedihkan menjadi menakutkan, lalu mengharukan, dan seterusnya. Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya suasana tersebut di antaranya adalah komposisi dan *color grading* pada adegan di suatu film. Komposisi bertujuan untuk membuat suatu adegan menjadi semenarik mungkin untuk dilihat, serta berhubungan dengan selera artistik, kesadaran emosional, pengalaman, dan latar belakang pribadi dari sutradara suatu film itu sendiri. Sementara *color grading* adalah proses meningkatkan penampilan gambar untuk digunakan di lingkungan yang berbeda. Berbagai atribut gambar seperti kontras, warna, saturasi, tingkat hitam dan putih, dapat dimodifikasi baik untuk gambar bergerak, video, maupun gambar diam. Pemanfaatan komposisi dan *color grading* berfungsi untuk mendukung suatu narasi yang disampaikan agar menjadi lebih kuat. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Narasi lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu [1].

Wes Anderson, sebagai sutradara film, produser, dan penulis, terkenal dengan eksentrisitas gaya visual dan naratif yang khas dalam karya filmnya. Salah satu filmnya yang menarik adalah *The French Dispatch*. Di dalam film ini, dikisahkan terdapat sebuah pos surat kabar yang akan menerbitkan tiga isu yang menarik. Isu-isu tersebut dibagi menjadi tiga segmen yang berbeda dalam satu film dan memiliki perbedaan yang signifikan secara visual untuk mengetahui apakah penonton sedang melihat reka adegan dari isi surat kabar tersebut, atau sedang melihat pembawa berita dalam surat kabar tersebut. Pemisahan kedua "dunia" ini dihadirkan melalui pemanfaatan *color grading*, khususnya menggunakan gradasi warna hitam putih pada suatu segmen kemudian dilanjutkan dengan gradasi warna bernuansa *vintage*, yang ciri khasnya adalah pemilihan warna lembut atau warna pastel pucat. Pemanfaatan komposisi yang beragam juga digunakan untuk memperkuat fokus dalam suatu adegan. Teknik *color grading* dan komposisi ini digunakan tanpa kehilangan alur narasi pada film.

Artikel ini akan membahas tentang pengaruh alur narasi terhadap pemanfaatan teknik komposisi dan *color grading* pada film *The French Dispatch*. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh alur narasi film terhadap jenis komposisi yang digunakan pada film *The French Dispatch*, dan untuk mengetahui pengaruh alur narasi film terhadap jenis *color grading* yang digunakan pada film *The French Dispatch*. Maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi di bidang komposisi dan *color grading* bagi industri perfilman di masa mendatang.

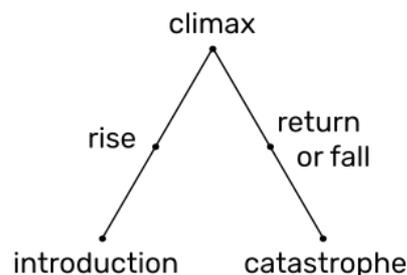
## KAJIAN TEORI

Analisa dari artikel ini berlandaskan pada beberapa teori, yang pertama adalah teori *auteur* yang digagas oleh André Bazin dan Alexandre Astruc, kemudian dipopulerkan oleh Andrew Sarris (1962). Teori *auteur* adalah cara pandang terhadap film yang menyatakan bahwa sutradara adalah "penulis" sebuah film. Teori ini berpendapat bahwa film adalah cerminan dari visi artistik sutradara;

jadi, film yang disutradarai oleh pembuat film tertentu akan memiliki tema berulang yang dapat dikenali serta gaya visual yang memberi tahu penonton siapa sutradaranya dan menunjukkan identitas artistik yang konsisten di seluruh filmografi sutradara tersebut. Dengan kata lain, elemen visual fundamental seperti penempatan kamera, pemblokiran, pencahayaan, dan panjang adegan, dapat menyampaikan pesan film tersebut [2]. Teori ini digunakan karena pada penelitian sebelumnya yang pernah ada, diakui bahwa Anderson sendiri adalah penggemar dari karya pionir metode teori ini yaitu Alexandre Astruc, dan bahwa Anderson menulis dan mengarahkan film sesuai dengan visi dan pengalamannya, sehingga Anderson memanfaatkan aspek-aspek visual khususnya warna dan teknik komposisi sebagai sarana ekspresinya [3].

Teori selanjutnya yang akan dipakai adalah teori *mise-en-scène* yang pertama kali muncul sebagai istilah film dalam kritik oleh Cahiers du Cinema, dipopulerkan oleh para kritikus Perancis yang berkecimpung di dunia teater pada tahun 1950an (Roberts & Wallis, 2001). *Mise-en-scène* didefinisikan sebagai “penempatan di panggung”. Teori ini dapat dikatakan sebagai teknik naratif sinematik dengan gaya ilustratif, diwakili oleh keterampilan kreatif grafis dengan perpaduan *storyboard* yang diatur dengan hati-hati, seni pembuatan film, denah panggung panoramik, dan gaya busana yang dikendalikan oleh pengawasan menyeluruh dari sutradara sinematik yang terinspirasi secara artistik [4]. Teori ini digunakan untuk menganalisa aspek-aspek *mise-en-scène* yang digunakan sebagai teknik komposisi dan penggunaan warna pada film *The French Dispatch* sehingga dapat menghasilkan gaya narasi yang khas. Di antaranya aspek-aspek yang akan dianalisa pada artikel ini yaitu *setting*, aktor, bloking (penempatan aktor), dan *lighting* [5].

Teori ketiga yang dipakai adalah *Freytag's Pyramid* yang digagas oleh Gustav Freytag pada bukunya *Freytag's Technique of the Drama, An Exposition of Dramatic Composition and Art* (1900). Teori ini mengemukakan bahwa plot suatu cerita yang dramatis dibagi menjadi lima bagian, yaitu *introduction*, *rise*, *climax*, *return or fall*, dan *catastrophe*. Kelima bagian ini membentuk struktur piramida.



Gambar 1. Diagram Freytag's Pyramid  
(Sumber : Referensi [6])

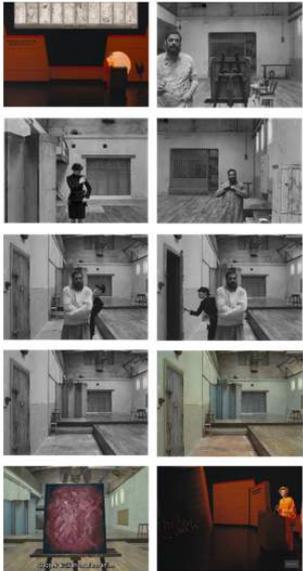
## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Tahapan diawali dengan penulis melakukan observasi dan pengumpulan data dengan menonton film *The French Dispatch*, kemudian memilih sejumlah adegan yang menandakan adanya perubahan alur cerita dari tiap segmen film berdasarkan struktur dramatik inti menurut teori *Freytag's Pyramid*, yaitu *introduction*, *climax*, dan *catastrophe*. Tahap selanjutnya yaitu penulis menganalisis adegan-adegan tersebut berdasarkan aspek-aspek pada teori *mise-en-scène* yang mempengaruhi komposisi dan *color grading* pada ketiga segmen utama film *The French Dispatch*. Tahapan terakhir adalah penulis menarik kesimpulan dari pengaruh narasi terhadap komposisi dan *color grading* pada film *The French Dispatch*.

## ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Narasi diawali dengan introduksi singkat mengenai terdapatnya surat kabar yang akan membawakan tiga isu sebagai terbitan terakhirnya, serta latar tempat film ini, yakni sebuah kota fiktif abad 20-an di daerah Perancis, yaitu kota Ennui, serta keadaan ekonomi dan sosial dalam kehidupan sehari-hari di kota tersebut. Setelah pengenalan tersebut, reka adegan surat kabar dimulai dengan isu pertama, yang berjudul *“The Concrete Masterpiece”*.

Tabel 1. Hasil Analisa pada Bagian *Introduction* Segmen Pertama

Scene	Narasi	Komposisi	Color grading
	<p>J.K.L Berensen menyampaikan pidato di suatu galeri seni tentang karir seorang tokoh pelukis ternama, yaitu Moses Rosenthaler, seorang pelukis dengan penyakit mental, yang menjalani hukuman di penjara Ennui karena pembunuhan, serta seorang petugas penjara sebagai model lukisnya sekaligus pasangan Moses, bernama Simone.</p>	<p><i>Blocking</i> simetris dan <i>mirrored</i> untuk menekankan hubungan antar dua tokoh yang ditonjolkan.</p>	<p><i>Full color</i> digunakan untuk adegan sudut pandang narator, sementara warna hitam putih untuk menandakan dunia reka adegan. Namun <i>full color</i> juga digunakan dalam dunia reka adegan untuk menonjolkan warna lukisan.</p>

Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan Julien Cadazio, seorang pedagang seni yang juga menjalani hukuman di penjara karena penggelapan pajak. Ia tertarik dengan lukisan Moses dan memberi tawaran untuk membelinya dari Moses. Akhirnya karya Moses menjadi sangat terkenal, dan menjadi sensasi di dunia seni. Namun Moses mengalami hambatan inspirasi dalam berkarya sehingga tidak memberikan lukisan baru dalam waktu lama. Karena hal ini, Cadazio menjadi murka. Tiga tahun kemudian, Cadazio mengancam Moses untuk segera menunjukkan karya terbarunya dengan membawa rombongan kritikus, kolektor, dan para fanatik karya Moses ke penjara.

Tabel 2. Hasil Analisa pada Bagian *Climax* Segmen Pertama

Scene	Narasi	Komposisi	Color grading
	<p>Pada akhirnya Cadazio serta rombongannya hadir dan menikmati karya-karya tersebut. Namun setelah Cadazio mengetahui bahwa mahakarya Moses yang ditampilkan adalah serangkaian lukisan dinding di aula penjara dan terbuat dari beton sehingga tidak bisa dipindahkan, Cadazio marah besar kemudian bertengkar secara fisik dengan Moses.</p>	<p>Aspek rasio berubah menjadi 16:9 untuk menonjolkan kemegahan lukisan, dengan Cadazio, Moses, dan Simone sebagai fokus di bagian tengah. Kemudian adegan argumen menggunakan shot <i>close-up</i> untuk menonjolkan ekspresi amarah dan kekecewaan.</p>	<p><i>Full color</i> digunakan untuk menonjolkan warna lukisan dan kemegahannya, kemudian kembali menjadi warna hitam putih untuk menandakan masih berada di dalam dunia reka adegan.</p>

Pada narasi selanjutnya, Cadazio berpasrah dan akhirnya menghargai dan menerima karya Moses apa adanya, kemudian mengatur agar seluruh ruangan diangkat dari penjara ke museum pribadi di Kansas, dan kini dapat dilihat di galeri seni tempat Berensen mengadakan pidato.

Tabel 3. Hasil Analisa pada Bagian *Catastrophe* Segmen Pertama

Scene	Narasi	Komposisi	Color grading
	<p>Reka adegan surat kabar diakhiri dengan munculnya serangan dari massa tahanan yang ingin disogok oleh Cadazio agar mereka dapat dikeluarkan dari penjara. Atas tindakannya dalam menghentikan kerusuhan tersebut, Moses dibebaskan dalam masa percobaan. Simone dan Moses tetap memelihara hubungannya setelah pembebasan.</p>	<p>Aspek rasio berubah menjadi 16:9 untuk memberi kesan lebih luas terhadap massa tahanan yang berkerumun. Kemudian pada adegan kerusuhan, para aktor diletakkan dalam posisi tertentu dan berdiam sehingga menyerupai <i>freeze frame</i>, untuk mempersingkat penyampaian cerita.</p>	<p>Dalam hal ini, narasi dalam bentuk pidato sudah diakhiri dan dilanjutkan dengan adegan keadaan keluarga Simone dalam <i>full color</i> yang digunakan untuk menandakan latar waktu dan zaman yang berbeda.</p>

Setelah reka adegan isu pertama, dilanjutkan dengan isu kedua, yang berjudul "Revisions to a Manifesto". Narasi isu ini menggunakan sudut pandang seorang jurnalis sebagai narator.

Tabel 4. Hasil Analisa pada Bagian *Introduction* Segmen Kedua

Scene	Narasi	Komposisi	Color grading
	<p>Lucinda Kremenz adalah seorang jurnalis yang melaporkan protes mahasiswa di jalan-jalan Ennui yang kemudian bermuara pada "Revolusi Papan Catur". Revolusi ini berawal dari masalah kecil, namun pengalaman wajib militer traumatis seorang siswa, Mitch-Mitch, mengilhami pemberontakan yang lebih besar.</p>	<p><i>Blocking</i> simetris dan <i>mirrored</i> untuk menunjukkan kedua pihak yang melawan satu sama lain.</p>	<p><i>Full color</i> digunakan untuk menunjukkan perbedaan latar waktu, yaitu suasana satu bulan ke depan sesudah Mitch-Mitch kembali dari program wajib militer.</p>

Walaupun bersikeras untuk mempertahankan "netralitas jurnalistik", Kremenz memiliki sekilas hubungan romantis dengan Zeffirelli, pemimpin dari gerakan pemberontakan mahasiswa, dan diam-diam membantunya menulis manifesto serta menambahkan lampiran.

Tabel 5. Hasil Analisa pada Bagian *Climax* Segmen Kedua

Scene	Narasi	Komposisi	Color grading
	<p>Mengetahui manifesto Zeffirelli dibuat dengan bantuan Kremenz, maka Juliette, seorang rekan revolusioner, kecewa dan tidak terkesan. Setelah secara singkat mengungkapkan ketidaksetujuan mereka tentang isi manifestonya, Kremenz menyuruh Zeffirelli dan Juliette untuk berdamai, dan kemudian keduanya menjalin hubungan romantis.</p>	<p>Aspek rasio dari 4:3 berubah menjadi 16:9 untuk menekankan suasana kerusuhan dan konflik antar tokoh.</p>	<p>Warna hitam putih untuk menunjukkan latar dunia reka adegan.</p>

Adegan selanjutnya kembali ke aspek rasio 4:3, menandakan meredanya adegan klimaks dan transisi ke adegan resolusi.

Tabel 6. Hasil Analisa pada Bagian *Catastrophe* Segmen Kedua

Scene	Narasi	Komposisi	Color grading
	<p>Beberapa minggu kemudian, Zeffirelli terbunuh saat mencoba memperbaiki menara stasiun radio milik para revolusioner, dan segera sebuah foto yang mirip dengannya menjadi simbol dari gerakan revolusi tersebut. Bertahun-tahun kemudian, Kremenz mengadaptasi kisah wajib militer Mitch-Mitch, dan hubungan Zeffirelli dan Juliette, untuk sebuah drama di Teater Nasional.</p>	<p>Menggunakan komposisi simetris dan titik fokus di tengah</p>	<p>Full color digunakan untuk menunjukkan perbedaan latar waktu.</p>

Setelah reka adegan isu kedua, dilanjutkan dengan isu terakhir yaitu isu ketiga, yang berjudul “*The Private Dining Room Of The Police Commissioner*”. Narasi isu ini menggunakan sudut pandang seorang staf editorial di Dispatch yang diwawancarai dalam acara televisi.

Tabel 7. Hasil Analisa pada Bagian *Introduction* Segmen Ketiga

Scene	Narasi	Komposisi	Color grading
	<p>Dalam suatu wawancara di acara televisi, Roebuck Wright menceritakan kisahnya menghadiri makan malam bersama Komisaris kepolisian Ennui, yang disiapkan oleh petugas polisi/koki legendaris Lt. Nescaffier. Nescaffier adalah koki yang khusus memasak untuk petugas polisi. Makan malam terganggu ketika anak Komisaris, bernama Gigi, diculik dan ditahan untuk tebusan oleh penjahat, bernama <i>The Chauffeur</i>.</p>	<p>Komposisi simetris menunjukkan wawancara dari kedua sudut pandang, yaitu sudut pandang penonton dan sudut pandang dua pihak yang melakukan wawancara</p>	<p>Full color digunakan dalam adegan wawancara untuk menunjukkan sudut pandang narator, kemudian hitam putih untuk dunia reka adegan.</p>

Narasi dilanjutkan dengan latar belakang *The Chauffeur*, mewakili sindikat kriminal yang bertikai di Ennui, dan menuntut pembebasan akuntan dunia bawah bernama *The Abacus*, yang memiliki catatan keuangan bersama. *The Abacus* ditahan di sel isolasi di markas polisi. Di tengah wawancara, Wright mengingat pemenjarannya sendiri di sel yang sama karena seksualitasnya, namun dia dibebaskan oleh Howitzer karena ditawari pekerjaan di Dispatch.

Tabel 8. Hasil Analisa pada Bagian *Climax* Segmen Ketiga

Scene	Narasi	Komposisi	Color grading
	<p>Setelah baku tembak di tempat persembunyian penculik, Gigi berhasil menyisipkan pesan dalam kode morse untuk "mengirim juru masak". Nescaffier dikirim ke tempat persembunyian para penculik, seolah-olah untuk memberi mereka dan Gigi makanan, namun diam-diam makanan itu dicampur dengan racun. Semua penjahat keracunan, dan Nescaffier nyaris keracunan setelah dibuat untuk mengujinya terlebih dahulu, tetapi <i>The Chauffeur</i> melarikan diri bersama Gigi.</p>	<p>Penggunaan komposisi <i>mirrored</i> untuk menunjukkan dua pihak yang melawan satu sama lain.</p>	<p><i>Full color</i> digunakan untuk menunjukkan sudut pandang narator, kemudian <i>lighting</i> di sekitar dua tokoh menjadi gelap untuk menekankan suasana penyampaian cerita yang muram. Warna hitam putih menandakan kembalinya ke dunia reka adegan.</p>

Narasi selanjutnya yaitu rombongan polisi mengejar mobil *The Chauffeur*, dan menggunakan gaya video yang berbeda, yaitu animasi 2D, dikarenakan reka adegan kurang memungkinkan untuk disampaikan dalam bentuk sinematik. Maka dari itu, penulis tidak menyertakan adegan tersebut untuk dianalisis.

Tabel 9. Hasil analisa pada bagian *catastrophe* segmen ketiga

Scene	Narasi	Komposisi	Color grading
	<p>Polisi pun mengejar mobil The Chauffeur, dan Gigi berhasil melarikan diri dari atap mobil dan bersatu kembali dengan ayahnya. Selama pemulihannya, Nescaffier menyelamatkan "The Abacus" yang hampir mati kelaparan dengan memasak telur dadar untuknya. Kembali ke kantor Dispatch, Howitzer memberi tahu Wright untuk memasukkan kembali segmen yang dihapus.</p>	<p>Menggunakan komposisi simetris untuk menunjukkan komunikasi antar dua tokoh.</p>	<p>Full color digunakan untuk menunjukkan perbedaan latar waktu dari sudut pandang Wright sebagai narator.</p>

Setelah ketiga segmen tersebut, film diakhiri dengan epilog di mana staf editorial French Dispatch meratapi kematian Howitzer dan mulai menulis berita kematian untuk edisi terakhir.

## SIMPULAN

Alur narasi sangat mempengaruhi pemilihan jenis komposisi pada film *The French Dispatch*, di antaranya yang sering digunakan merupakan ciri khas gaya visual Wes Anderson sendiri, yaitu komposisi simetris dan peletakan aktor yang hampir selalu tepat depan kamera dengan *framing* yang estetis untuk menghadirkan gaya ilustratif seolah seperti dalam buku cerita. Selain itu, pemilihan warna *vintage* digunakan untuk mendukung latar tempat yang berada di daerah Perancis, dan perubahan *color grading* dari berwarna menjadi hitam putih digunakan untuk menghadirkan dua dunia yang berbeda, yaitu sudut pandang narator dan dunia reka adegan isi surat kabar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Keraf, *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- [2] The Editors of Encyclopedia Britannica. "auteur theory | Definition & Directors," Encyclopædia Britannica. <https://www.britannica.com/art/auteur-theory> (diakses 6 April 2022)
- [3] A. V. Vreeland, "Color Theory and Social Structure in the Films of Wes Anderson", *Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*, vol. 6, no. 2, pp. 35-44, 2015
- [4] "Mise En Scene," Film Theory. <https://www.filmtheory.org/mise-en-scene/> (diakses 6 April 2022)
- [5] "Mise-En-Scene," dartmouth. <https://www.dartmouth.edu/~film01/mise.html> (diakses 6 April 2022)
- [6] G. Freytag, *Technique of the Drama: An Exposition of Dramatic Composition and Art*. S. Griggs, 1895
- [7] "The French Dispatch (2021) - IMDb," IMDb. <https://www.imdb.com/title/tt8847712/plotsummary> (diakses 13 April 2022)
- [8] C. Nast. "The French Dispatch,' Reviewed: Wes Anderson's Most Freewheeling Film," *The New Yorker*. <https://www.newyorker.com/culture/the-front-row/the-french-dispatch-reviewed-wes-andersons-most-freewheeling-film> (diakses 13 April 2022)